

**Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Beban Pajak Tangguhan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak**

**Hanuna Zahra Ghassani, Retno Indah Hernawati**

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro  
212202104456@mhs.dinus.ac.id, retno.indah.hernawati@dsn.dinus.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to collect direct evidence that shows how tax avoidance is influenced by leverage, profitability, firm size, capital strength, audit committee, executive compensation, and deferred tax expense. The research population from the Non-Cyclical Consumer category in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) uses 44 companies with a total of 120 samples selected through purposive sampling method, for three years (2021-2023). The method used in this research is panel data regression analysis with Eviews 12 analysis tool. The results showed that company size and audit committee affect tax avoidance while profitability, leverage, capital intensity, executive compensation, and deferred tax expense have no effect on tax avoidance. Company size affects tax avoidance through the ability to optimize complex transaction structures and accessibility to tax expertise, while the audit committee is influential because of its involvement in fiscal strategies that sometimes prioritize tax efficiency over its normative oversight function.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expense; Capital Intensity; Audit Committee; Executive Compensation; Tax Avoidance*

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti langsung yang menunjukkan bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kekuatan modal, komite audit, kompensasi eksekutif, dan beban pajak tangguhan. Populasi penelitian dari kategori *Consumer Non-Cyclical* di sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan 44 perusahaan dengan total 120 sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, selama tiga tahun (2021–2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan alat analisis Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan komite audit mempengaruhi penghindaran pajak sedangkan profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, kompensasi eksekutif, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak melalui kemampuan mengoptimalkan struktur transaksi kompleks dan aksesibilitas terhadap keahlian perpajakan, sedangkan komite audit berpengaruh karena keterlibatannya dalam strategi fiskal yang terkadang lebih mengutamakan efisiensi pajak dibanding fungsi pengawasan normatifnya.

**Kata Kunci:** Beban Pajak Tangguhan; Intensitas Modal; Komite Audit; Kompensasi Eksekutif; Penghindaran Pajak.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan pasti memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Secara sederhana, Pajak ialah iuran wajib dari

rakyat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara, termasuk memberikan manfaat kembali kepada masyarakat. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak yang dibayarkan oleh individu atau badan kepada Negara, yang digunakan oleh Negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menghindari atau menolak membayar pajak diatur oleh hukum, dan dapat menyebabkan sanksi. Keinginan pemerintah menerima pajak yang besar untuk membiayai pemerintahan bertentangan dengan kepentingan wajib pajak yang berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin. Menurut Amin (2023), wajib pajak cenderung berupaya untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, sementara pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dari wajib pajak. Perbedaan tujuan ini mendorong wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, untuk menekan pajak melalui penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi yang diperbolehkan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku.

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) terlibat dalam praktik penghindaran pajak di Indonesia dengan jumlah mencapai Rp 1,3 miliar. Perusahaan tersebut menerapkan strategi menciptakan entitas baru dan transfer aset, utang, serta operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Tindakan ini mengakibatkan bertambahnya jumlah aset PT Indofood Sukses Makmur dari Rp 170 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 180 triliun pada tahun 2022. Praktik ini dianggap sebagai upaya penghindaran pajak melalui ekspansi bisnis, namun tetap diawasi oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memastikan pembayaran pajak yang tepat, Agustina & Sanulika (2024). Dalam kasus ini, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghindari pembayaran pajak penghasilan yang seharusnya dibayarkan atas pengalihan aset dengan mentransferkannya kepada anak perusahaan yang baru dibentuk. Strategi ini memanfaatkan pemekaran usaha untuk mengurangi beban pajak, namun tetap diawasi oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memastikan perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya. Dengan demikian, praktik ini menjadi contoh bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak (Candra & Febyansyah, 2023).

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari Perusahaan *consumer non-cyclical*. Pada sub-sektor *food & Beverage* mereka memproduksi dan mendistribusikan barang dasar yang diperlukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sektor *consumer non-cyclical* dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Industri manufaktur, termasuk tekstil, otomotif, dan makanan, merupakan sumber pendapatan pajak yang signifikan bagi negara, Putri & Yohanes (2025).

Menurut Kemenkeu.go.id. (2024) hingga November 2024, sektor pengolahan tetap menjadi kontributor utama penerimaan pajak nasional dengan proporsi 25,4% atau ekuivalen dengan Rp411,74 triliun. Fakta ini mengindikasikan bahwa industri pengolahan masih memainkan peran kunci dalam mendukung pendapatan negara melalui pajak. Dengan demikian, industri ini tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui produksi dan lapangan kerja, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pendapatan pajak negara.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana praktik *tax avoidance* ini terjadi, penting untuk melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan struktur keuangan. Dengan meningkatkan jumlah utang, perusahaan harus membayar biaya bunga yang besar, yang kemudian dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan. Komponen biaya bunga ini mengurangi *profit* yang dikenakan pajak, sehingga mereduksi kewajiban pajak. Pendekatan ini memanfaatkan celah dalam kerangka regulasi perpajakan yang memungkinkan entitas bisnis untuk menurunkan profit kena pajak melalui pengakuan biaya bunga utang. Meskipun diperbolehkan oleh hukum, praktik ini memberikan dampak negatif bagi negara karena mengurangi potensi penerimaan pajak. Kasus ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan struktur keuangan untuk mengelola kewajiban pajak tanpa melanggar aturan secara eksplisit. Lebih lanjut, penelitian empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Putri & Halmawati (2023) pada perusahaan pertambangan, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak praktik ini terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Putri & Yohanes (2025) , menggunakan variabel yang sama yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, intensitas modal, komite audit, kompensasi eksekutif, dan beban pajak tangguhan, tetapi dengan perusahaan yang berbeda. Penelitian dari, Astuti *et al.*, (2021), Sulistiyowati *et al.*, (2022), Sari *et al.*, (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil yang berlawanan ditemukan oleh Handayani *et al.*,(2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari Agisna (2024), Prasetya & Muid (2022) memiliki pengaruh positif, berlawanan dengan hasil penelitian dari Putri & Yohanes (2025) yang mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Puspita & Wulandari (2023), Mayndarto (2022) mendapati bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan penelitian Indaryanti & As'ari (2023) memiliki hasil yang berpengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada intensitas modal hasil penelitian Indaryanti & As'ari (2023) memiliki pengaruh positif sedangkan penelitian Putri & Yohanes (2025) dan Ghozali (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Selain itu, terkait dengan komite audit, penelitian dari Pratiwi dan Dwirandra (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara penelitian dari Trisnawati dan Setiawan (2021) mengindikasikan bahwa komite audit tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Hasil penelitian Safangah & Nofryanti (2023) mengatakan bahwa ada pengaruh terhadap penghindaran pajak bertolak belakang dengan penelitian dari Putri & Yohanes (2025), Sasrani & Sugeng (2025), dan Aulia & Jarno (2024) yang tidak adanya hubungan terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis Melawati & Ahalik (2023) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki keterkaitan positif terhadap penghindaran pajak berbeda dengan penelitian Putri & Yohanes (2025) dan Anarky *et al.* (2021) mengindikasikan bahwa tidak adanya kaitan signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan

adanya ketidakkonsistenan tersebut, kajian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian ulang terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak, dengan menitikberatkan analisis pada kelompok industri *food & beverage* selama rentang waktu 2021-2023, guna menyediakan landasan empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual.

**METODE PENELITIAN**

Riset ini mengambil populasi dari entitas bisnis dalam kategori consumer non-cyclical pada sub sektor *food & beverages* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tiga tahun, dimulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Metodologi pengambilan sampel yang diimplementasikan adalah purposive sampling. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *purposive sampling* merupakan suatu pendekatan seleksi sampel yang memberi batasan pada kategori-kategori spesifik yang dipandang memiliki relevansi untuk menyediakan data yang dibutuhkan dalam kajian ini. Adapun parameter seleksi sampel yang diterapkan dalam studi ini meliputi:

1. Badan usaha yang secara konsisten terdaftar dalam kategori *consumer non-cyclical (food & beverages)* sepanjang interval 2021-2023
2. Badan usaha yang mempublikasikan laporan keuangan dalam rentang tahun 2021-2023
3. Badan usaha yang mencatatkan keuntungan selama jangka waktu 2021-2023

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan <i>food &amp; beverages</i> yang terdaftar di BEI dari periode 2021 sampai dengan 2023 secara konsisten.	69	207
2	Perusahaan <i>food &amp; beverages</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap hingga pada tanggal 31 Desember di BEI selama periode 2021 sampai dengan 2023 secara konsisten.	(16)	(48)
3	Perusahaan <i>food &amp; beverages</i> yang tidak memiliki laba selama tahun 2021 sampai dengan 2023.	(9)	(27)
4	Perusahaan <i>food &amp; beverages</i> dengan data tidak lengkap untuk pengukuran variabel penelitian selama periode 2021 sampai dengan 2023	(3)	(9)
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>120</b>

**Penghindaran Pajak (ETR)**

Awaliah *et al.* (2022) mengatakan bahwa pada prinsipnya, ETR adalah komparasi antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak

(PKP) berdasarkan peraturan perpajakan. Implementasi nilai ETR diharapkan mampu memberikan visualisasi komprehensif mengenai tanggungan pajak yang harus dipenuhi oleh entitas usaha. Formula yang diaplikasikan dalam kajian ini untuk menghitung praktik penghindaran pajak dijabarkan sebagaimana tercantum (Meilani & Angel, 2024):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Profitabilitas (ROA)**

Indriana (2023) menjelaskan *Return on Assets* (ROA) adalah parameter profitabilitas yang berfungsi mengukur kapasitas suatu entitas bisnis dalam mencetak profit melalui pendayagunaan keseluruhan sumber daya atau harta yang berada dalam penguasaannya. Sebagai alat pengukur performa profitabilitas, ROA dimanfaatkan untuk menilai mutu dan tingkat keefisienan badan usaha dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pengoptimalan aset yang dimiliki. Perhitungan return on asset dapat diformulasikan dengan membagi laba bersih terhadap total aset perusahaan seperti yang diuraikan oleh (Meilani & Angel, 2024):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage (DER)**

Perusahaan dengan DER tinggi berkeinginan melakukan *tax avoidance* karena biaya bunga utang mengurangi laba kena pajak. *Leverage* diproksikan dengan DER (rasio utang terhadap modal) (Indriana, 2023). Menurut (Cholis *et al.*, 2023) DER berpengaruh signifikan terhadap penghematan pajak melalui mekanisme pengurangan biaya bunga. Namun, DER di atas batas 4:1 berisiko dianggap sebagai utang "tidak wajar" oleh otoritas pajak. Rumus untuk *Debt to Equity Ratio* (Agustina & Sanulika, 2024) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

### **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Jumlah aset suatu perusahaan menentukan ukurannya. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan skala nominal digunakan untuk mengukur variabel ukuran Perusahaan (Eddy, dalam Putri & Yohanes, 2025), ada pun rumus sebagai berikut (Nguyen, 2024) :

$$\text{SIZE} = \text{LN (Total Aset)}$$

### **Intensitas Modal (IM)**

Nurhasanah & Romadhina (2025) menjelaskan intensitas modal didefinisikan sebagai parameter keputusan finansial yang dikalkulasi melalui perbandingan antara jumlah harta tetap bersih dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Sejalan dengan studi-studi terdahulu, penelitian ini mengadopsi metode pengukuran yang serupa yaitu memanfaatkan proporsi antara total aset permanen dan agregat aset

sebagai indikator untuk mengevaluasi tingkat intensitas modal entitas bisnis. Dalam penelitian ini, intensitas modal diukur dengan rumus berikut (Diroh & Mochlasin, 2023):

$$IM = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Komite Audit (KOMDIT)**

Putra (2024) menjelaskan komite audit memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan, khususnya dalam memengaruhi kebijakan perusahaan. Dengan keahlian khusus di bidang akuntansi ataupun keuangan, komite audit berkontribusi secara signifikan. Jika jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan cukup banyak, maka tingkat pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak. Untuk mengetahui seberapa besar komite audit, rumus berikut dapat digunakan (Al-Matari *et al.*, 2022):

$$\text{KOMDIT} = \sum \text{Jumlah komite audit (satu periode)}$$

#### **Kompensasi Eksekutif (COMP)**

Safangah & Nofryanti (2023) Kompensasi eksekutif merupakan bentuk imbalan atau penghargaan yang diserahkan perusahaan kepada pihak eksekutif, yang dalam hal ini meliputi direksi dan komisaris, atas kinerja mereka secara keseluruhan terhadap Perusahaan (Safangah & Nofryanti, 2023) :

$$\text{COMP} = \text{Ln (Total Kompensasi)}$$

#### **Beban Pajak Tangguhan (DTE)**

Menurut Nurhasanah & Romadhina (2025) Beban pajak tangguhan, yang merepresentasikan kewajiban pajak di masa depan, timbul akibat didapati disparitas pengakuan penghasilan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dan standar akuntansi keuangan (komersial). Veronica *et al.* (2021) menjelaskan semakin besar selisih antara laba yang dilaporkan kepada pemerintah dan laba yang tercatat dalam pembukuan perusahaan, semakin besar pula keleluasaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keleluasaan ini tercermin pada beban pajak tangguhan, yang dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi adanya praktik penghindaran pajak. Semakin besar nilai beban pajak tangguhan perusahaan (yang diukur melalui distribusi pajak antar periode), semakin rendah probabilitas entitas bisnis melakukan praktik penghindaran pajak. Berikut adalah rumusnya (Putu *et al.*, 2021) :

$$\text{DTE} = \frac{\text{DTE}_{it}}{\text{TA}_{it-1}}$$

Keterangan:

$\text{DTE}_{it}$  : Jumlah beban pajak tangguhan yang terdokumentasi dalam laporan finansial pada akhir periode fiskal berjalan.

$\text{TA}_{it-1}$  : Total aset perusahaan pada tahun sebelumnya.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini mengimplementasikan serangkaian Pengujian statistik meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi normalitas residual, pengujian asumsi klasik, serta verifikasi hipotesis. Konstruksi persamaan dalam model penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4IM + \beta_5KOMDIT + \beta_6COMP + \beta_7DTE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	: Digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat penghindaran pajak.
A	: Konstanta dalam model regresi.
$\beta_1$ - $\beta_7$	: Koefisien regresi yang menunjukkan besaran pengaruh masing-masing variabel independen.
ROA	: Profitabilitas perusahaan, diukur dengan <i>Return on Assets</i> .
DER	: Tingkat <i>leverage</i> perusahaan, atau rasio utang terhadap ekuitas.
SIZE	: Ukuran perusahaan, biasanya diukur dengan total aset.
IM	: Intensitas modal, yang menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset.
KOMDIT	: Keberadaan dan karakteristik komite audit perusahaan.
COMP	: Tingkat kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan.
DTE	: Beban pajak tanggungan perusahaan.
E	: Nilai residual atau error term dalam model regresi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2023. Jumlah populasi penelitian adalah 67 perusahaan, namun setelah dilakukan seleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan, terpilih 44 perusahaan sebagai sampel. Dengan masa pengamatan selama tiga tahun, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120.

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
12	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
16	FAPA	FAP Agri Tbk.
17	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
18	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
29	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
30	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
31	PSGO	Palma Serasih Tbk.
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
33	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
34	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.
37	SMAR	Smart Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	STTP	Siantar Top Tbk.
40	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
42	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
43	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading
44	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

---

### Hasil penelitian

Data dari laporan tahunan perusahaan sub-sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Dianalisis menggunakan program *evIEWS-12*. 44 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Analisis statistik

deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan program eviews-12 semuanya merupakan bagian dari teknik penelitian.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Nilai	Interpretasi
Mean	3,47e-17	Mendekati 0 (sangat mendekati 0)
Median	-0,005983	Mendekati 0
Maximum	0,336094	Nilai residual tertinggi, relatif dekat dengan 0 menunjukkan error tidak terlalu besar
Minimum	-0,234724	Nilai residual tertinggi, relatif dekat dengan 0 menunjukkan error tidak terlalu besar
Std. Dev.	0,112649	Relatif kecil

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 120.

Nilai mean dari residual adalah 3,47e-17 yang sangat mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, residual tidak memiliki bias sistematis, artinya model tidak secara konsisten overestimate maupun underestimate.

Nilai median residual adalah -0,005983 yang juga mendekati nol. Ini mengindikasikan bahwa setengah dari residual berada di atas nilai ini dan setengahnya lagi berada di bawah, menunjukkan distribusi yang cukup seimbang.

Nilai maksimum residual adalah 0,336094 sementara nilai minimum residual adalah -0,234724. Rentang nilai residual yang relatif sempit dan seimbang antara nilai positif dan negatif ini mendukung asumsi normalitas data.

Nilai standar deviasi residual adalah 0,112649 yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar residual terkonsentrasi di sekitar nilai mean, yang merupakan karakteristik distribusi normal.

### Hasil Uji Pemilihan Model

#### Hasil Uji Chow

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.638061054617167	(39,73)	0.034705
Cross-section chi-square	75.44126340124058	39	0.000413

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Temuan analisis dalam tabel menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,034705, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih diterima untuk digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selain itu, uji Hausman digunakan untuk analisis tambahan.

**Hasil Uji Hausman**

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	9.422186	3	0.2237

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Menurut hasilnya, *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) karena nilai probabilitas dari potongan acak adalah 0,2237, yang lebih besar dari 0,05. *Random Effect Model* (REM) adalah hasil dari ketidakkonsistenan hasil dari serangkaian pengujian model menggunakan uji Chow dan Hausman. Hal ini memerlukan pengujian lebih lanjut menggunakan *Multiplier Lagrange* (LM), karena uji LM digunakan ketika hasil uji Hausman berbeda dari hasil uji Chow.

**Hasil Uji Langrange Multiplier**

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Test Summary	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	(0.1833)	(0.6546)	(0.1604)

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Hasil analisis pada tabel menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0,1833 yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.076380	306.5852	NA
X1	0.081272	5.255359	1.268832
X2	0.002105	3.257100	1.175148
X3	1.45E-05	27.45938	1.877752
X4	0.001058	6.766715	1.084798
X5	0.006607	247.1046	1.150598
X6	1.06E-05	10.76613	1.786914
X7	0.262872	1.247742	1.071287

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Setiap variabel Independen Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Modal (X4), Komite Audit (X5), Kompensasi Eksekutif (X6), dan Beban Pajak Tangguhan (X7) memiliki nilai korelasi VIF kurang dari 10,00, menurut hasil uji multikolinearitas, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Koef	Sig
Obs*R-squared	0.105991	0.7448

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,7448, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.053321	0.115028	-0.463547	0.6439
X1	-0.034007	0.090346	-0.376404	0.7073
X2	-0.018218	0.018786	-0.969726	0.3343
X3	-0.007847	0.003524	-2.226409	0.0280
X4	-0.026517	0.016339	-1.622978	0.1075
X5	0.144381	0.032345	4.463752	0.0000
X6	0.004252	0.003193	1.221505	0.1857
X7	-0.123921	0.168506	-0.735409	0.4636

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada Tabel 9, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -0,053321 dengan probabilitas 0,6439 (tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen (X1 hingga X7) bernilai nol, maka variabel dependen akan bernilai -0,053321. Namun karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, konstanta ini tidak berpengaruh signifikan.
2. Nilai koefisien variabel X1 memiliki nilai koefisien regresi negatif (-) sebesar -0,034007 dengan probabilitas 0,7073. Ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel X1 dapat mengakibatkan penurunan sebesar 0.034007 pada variabel dependen. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai probabilitas lebih tinggi dari 0.05.
3. Nilai koefisien variabel X2 memiliki nilai koefisien regresi negatif (-) sebesar -0,018218 dengan probabilitas 0,3343. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X2 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel dependen sebesar 0,018218. Namun, nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh ini tidak signifikan.
4. Nilai koefisien variabel X3 memiliki nilai koefisien regresi negatif (-) sebesar -0,007847 dengan probabilitas 0,0280. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X3 akan mengakibatkan penurunan pada variabel

dependen sebesar 0,007847. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, pengaruh ini signifikan secara statistik.

5. Nilai koefisien variabel X4 memiliki nilai koefisien regresi negatif (-) sebesar -0,026517 dengan probabilitas 0,1075. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X4 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel dependen sebesar 0,026517. Namun, nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh ini tidak signifikan.
6. Nilai koefisien variabel X5 memiliki nilai koefisien regresi positif (+) sebesar 0,144381 dengan probabilitas 0,0000. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X5 akan mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen sebesar 0,144381. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, pengaruh ini signifikan secara statistik.
7. Nilai koefisien variabel X6 memiliki nilai koefisien regresi positif (+) sebesar 0,004252 dengan probabilitas 0,1857. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X6 dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen sebesar 0,004252. Namun, nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh ini tidak signifikan.
8. Nilai koefisien variabel X7 memiliki nilai koefisien regresi negatif (-) sebesar -0,123921 dengan probabilitas 0,4636. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel X7 dapat mengakibatkan penurunan pada variabel dependen sebesar 0,123921. Namun, nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh ini tidak signifikan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t-Statistik (Uji Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)**

Variabel	t-statistic	Prob	Keterangan
X1	-0.463547	0.6439	H1 ditolak
X2	-0.376404	0.7073	H2 ditolak
X3	-0.969726	0.3343	H3 diterima
X4	-2.226409	0.0280	H4 ditolak
X5	-1.622978	0.1075	H5 diterima
X6	4.463752	0.0000	H6 ditolak
X7	1.221505	0.1857	H7 ditolak

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh bahwa variabel X3 dan X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh nilai t-statistik untuk X3 sebesar -2,226409 dan X5 sebesar 4,463752 yang nilai absolutnya melebihi nilai kritis t-tabel, serta nilai signifikansi (Prob.) masing-masing 0,0280 dan 0,0000 yang berada di bawah 0,05. Sebaliknya, variabel X1, X2, X4, X6, dan X7 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi yang melebihi 0,05, dengan nilai probabilitas masing-masing 0,7073,

0,3343, 0,1075, 0,1857, dan 0,4636, serta nilai t-statistik yang lebih rendah dari nilai kritis t-tabel.

### Uji F-Statistik (Uji Simultan)

**Tabel 11. Hasil Uji F-Statistik (Uji Simultan)**

F-Statistic	4.244220
Prob (F-Statistic)	0.000344

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji F-statistic (uji simultan), diperoleh nilai F sebesar 4,244220 dengan nilai probabilitas (p-value) 0,00034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Modal (X4), Komite Audit (X5), Kompensasi Eksekutif (X6), dan Beban Pajak Tangguhan (X7) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

R-Squared	0.209651
Adj R-Squared	0.160254

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai Adjusted R-squared yang diperoleh adalah 0,160254. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Dan Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Modal (X4), Komite Audit (X5), Kompensasi Eksekutif (X6), dan Beban Pajak Tangguhan (X7) bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 16,03% terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, sebesar 83,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Temuan studi menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas. Klaim bahwa nilai probabilitas 0.7073 > 0.05 menunjukkan bahwa t hitung (-0.376404) kurang dari t tabel (1.981) mendukung hal ini. Kesimpulan hipotesis pertama ini dibantah.

Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian dari Fatimah *et al.* (2021) dan Prastiyanti & Samudra Mahardhika (2022) yang menemukan tidak ada hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan rendah memiliki kecenderungan perencanaan pajak yang serupa, dan ada faktor lain yang memiliki

pengaruh lebih besar terhadap pilihan manajemen mengenai pendekatan pajak perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut temuan studi ini, *leverage* tidak memiliki dampak yang jelas terhadap penghindaran pajak. Ini didasarkan pada nilai probabilitas sebesar 0.3343, yang lebih besar dari 0.05, dan nilai *t* yang dihitung (-0.969726), yang kurang dari nilai *t* tabel (1.981). Oleh karena itu, teori kedua ditolak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Gultom (2021) dan Putri & Yohanes (2025) yang juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mungkin karena perusahaan yang memiliki hutang di atas batas yang sudah diatur dalam ketentuan pajak tidak bisa sepenuhnya mengurangi biaya bunga hutang tersebut dari penghasilan bersih yang dipakai untuk menghitung pajak. Jika jumlah hutang sudah melebihi batas yang ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menggunakan bunga pinjaman sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak (Putri & Yohanes, 2025).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Kesimpulan hasil penelitian, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini didukung dengan pernyataan dari *t* hitung (-2,226409) lebih besar dari *t* tabel (1,981) dengan nilai probabilitas sebesar (0,0280 < 0,05). Kesimpulan hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian Indaryanti & As'ari (2023) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak karena entitas bisnis berskala besar umumnya memiliki sumber daya dan kapabilitas yang lebih memadai untuk merancang strategi perpajakan yang kompleks.

#### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak**

Kesimpulan hasil penelitian, bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini didukung dengan pernyataan dari *t* hitung (-1,622978) lebih kecil dari *t* tabel (1,981) dengan nilai probabilitas sebesar (0,1075 > 0,05). Kesimpulan hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian dari Putri & Yohanes (2025) dan Ghozali (2021) juga mengatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dengan intensitas modal tinggi seringkali beroperasi dalam industri yang mendapatkan pengawasan ketat dari otoritas perpajakan sehingga ruang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi terbatas

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Kesimpulan hasil penelitian, bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini didukung dengan pernyataan dari *t* hitung (4,463752) lebih besar dari *t* tabel (1,981) dengan nilai probabilitas sebesar (0,0000 < 0,05). Kesimpulan hipotesis kelima diterima.

Sejalan dengan penelitian Puspita & Wulandari (2023) yang memiliki hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena anggota komite audit yang independen cenderung tidak mendukung praktik perpajakan yang agresif.

#### **Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak**

Kesimpulan hasil penelitian, bahwa Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini didukung dengan pernyataan dari  $t$  hitung (1,221505) lebih kecil dari  $t$  tabel (1,981) dengan nilai probabilitas sebesar (0,1857 > 0,05). Kesimpulan hipotesis keenam ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri & Yohanes (2025), Sasrani & Sugeng (2025), dan Aulia & Jarno (2024) yang hasilnya menyebutkan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Mungkin karena eksekutif lebih fokus pada pertumbuhan pendapatan dan laba operasional daripada pengelolaan pajak dan keputusan perpajakan biasanya didelegasikan ke departemen khusus, bukan ditentukan oleh eksekutif.

#### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak**

Kesimpulan hasil penelitian, bahwa penghindaran pajak tidak banyak dipengaruhi oleh beban pajak yang tangguhan. Ini didukung dengan pernyataan dari  $t$  hitung (-0,735409) lebih kecil dari  $t$  tabel (1,981) dengan nilai probabilitas sebesar (0,4636 > 0,05). Kesimpulan hipotesis ketujuh ditolak.

Sejalan dengan hasil penelitian Anarky *et al.* (2021) dan Putri & Yohanes (2025) yang menyebutkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini wajar karena pengakuan beban pajak tangguhan justru meningkatkan transparansi laporan keuangan, bertentangan dengan motif penghindaran pajak. selain itu, otoritas pajak dan auditor memahami sifat beban pajak tangguhan sehingga sulit dimanipulasi untuk tujuan penghindaran pajak.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari studi yang dilakukan tentang dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, komite audit, kompensasi eksekutif dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit secara individual berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, kompensasi eksekutif dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketika dianalisis bersama-sama, ketujuh faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi mencapai 16,03%, sedangkan persentase lainnya dipengaruhi oleh aspek-aspek di luar penelitian ini. Penelitian menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sumber referensi jurnal terkait variabel yang diteliti serta keterbatasan dalam pengambilan sampel karena tidak tersedianya laporan tahunan

terkini. Adapun saran untuk pemerintah, otoritas perpajakan perlu mengembangkan pendekatan pengawasan berbasis risiko dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor signifikan dan pemerintah dapat mendorong transparansi pajak lebih luas melalui pelaporan rinci mengenai fungsi pengawasan komite audit terhadap kebijakan perpajakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 13.
- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Al-Matari, E. M., Mgammal, M. H., Alosaimi, M. H., Alruwaili, T. F., & Al-Bogami, S. (2022). Fintech, Board of Directors and Corporate Performance in Saudi Arabia Financial Sector: Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710750>
- Amin, A. S. N. (2023). Pengaruh Life Cycle Perusahaan, Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI 2017-2021). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 12, 45–56.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3, 757–774.
- Aulia, M. H., & Jarno. (2024). Rugi Fiskal dan Karakter Eksklusif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal KONSISTEN*, 1(1), 356–370. [www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15, 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 8947–8953.
- Cholis, N., Irawan, R., Maradat, S., Purbawati, D., Listyorini, S., & Nurseto, S. (2023). Pengaruh E-Service Quality dan Customer Experience Terhadap Keputusan Pembelian (Pengguna Layanan GoFood Mahasiswa FISIP Universitas

- Diponegoro Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12, 266–275.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia*.  
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i5.1832>
- Diroh, L. U. F., & Mochlasin, M. (2023). Islamic corporate sosial Responsibility, Leverage and Liquidity On Financial Performance Moderated By Company Size. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7, 1–13.  
<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas>
- Fathimah, & Hernawati, R. I. (2025). *Leverage, tax planning, and financial performance drive earnings management: A moderating role of good corporate governance*. 3, 129–145.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Firmansyah, K. D., Pratama, D. P., Apriyanti, I., Jumiarti, W., & Anisa. (2023). Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4, 40–53.
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, tax Avoidance: Corporate Governnace Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 1, 1–3. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)
- Gula, V. E., Mulyani, S. D., Magister, J., & Trisakti, A. U. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–7.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4, 97–116.
- Indriana, N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Property Tbk. In *JEBS (Jurnal Ekonomi (Vol. 1, Issue 1))*.
- Kemenkeu.go.id. (2024). *Pendapatan Negara hingga November 2024*.  
Kemenkeu.Go.Id.
- Manurung, J. T. P. (2021, October 10). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*.  
Direktorat Jenderal Pajak.

- Maruli, S., Pandiangan, T., Dharmawan, D., Hariyanto, M., Pujiastuti, E., & Zalogo, E. F. (2025). Resilience Management in Generation Z Entrepreneurs in Medan City. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1). <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Meilani, & Angel. (2024). The Influence of Corporate Sosial Responsibility, Profitability, and Liquidity Toward Tax Aggressiveness in Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *NCBMA 2024 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)*, 184–255.
- Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Nguyen, T. H. (2024). The impact of capital structure on the performance of state-invested enterprises in Vietnam. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2399955>
- Ningsih, L. W., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Keragaman Sosial Dewan Komisaris dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1, 388–401. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i4>
- Nurhasanah, S., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Intensitas Modal, Earning Management dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 6, 57–71.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *XJurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 513–526. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Puspita, V. B., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1424. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1334>
- Putra, R. B. (2024). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.

- Putri, C. D., & Yohanes. (2025). Pengaruh Kompensasi eksekutif, Beban Pajak Tanggungan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12, 147–166. <https://doi.org/10.25105/jat.v12i1.19565>
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Putu, N., Dewi, Y. K., Gusti, N., & Wirawati, P. (2021). The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 67–73. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Safangah, D. A., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1, 8–19.
- Sasrani, N. A., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2, 322–347.
- Setyowati, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Accounting Global Journal*, 8, 1–13.
- Veronica, E., Kurnia, S., & Ab, M. M. (2021). The Effect of Deferred Tax Expense, Sales Growth, Risk Corporation, and (Case Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesian Stock Exchange on 2014-2019). *E-Proceeding of Management*, 8, 86–93.